

Pengaruh Program Literasi Selama 35 Menit Setiap Hari Rabu terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar

Ni Kadek Wulandari¹, I Made Wiguna Yasa², Ida Ayu Gde Wulandari³

PGSD UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: kulandari15@gmail.com wigunayasa16@gmail.com

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 19 Juni 2026

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of literacy programs in improving reading skills and students' learning outcomes at the elementary school level, particularly in Indonesian language learning. Based on the preliminary observation, some second grade students at SD Negeri 16 Kesiman Denpasar showed low enthusiasm during reading activities and experienced difficulties in understanding reading texts. This study aimed to determine the effect of the 35-minute literacy program every Wednesday on students' learning outcomes in the Indonesian language subject for second grade students at SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental research design using a one group pretest-posttest design. The sample consisted of 31 second grade students at SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. The data were collected through learning outcome tests, observation, and documentation. The main instrument used in this study was an Indonesian language learning outcome test. The data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics through the paired sample t-test with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that the students' average pretest score was 9.68, while the average posttest score increased to 17.77. The paired sample t-test result showed a significance value of 0.000, which was lower than 0.05. Therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted. These findings indicate that the 35-minute literacy program every Wednesday had a significant effect on students' learning outcomes in the Indonesian language subject for second grade students at SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. The regular implementation of the literacy program proved to support students in improving reading comprehension, learning readiness, and Indonesian language learning outcomes.

Keywords: Literacy Program, Learning Outcomes, Indonesian Language.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya program literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat siswa kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar yang kurang antusias dalam kegiatan membaca dan mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program literasi selama 35 menit setiap hari Rabu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dan desain one

group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan adalah tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji paired sample t-test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 9,68, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 17,77. Hasil uji paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari program literasi selama 35 menit setiap hari Rabu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. Program literasi yang dilaksanakan secara rutin terbukti membantu siswa meningkatkan pemahaman bacaan, kesiapan belajar, dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Program Literasi, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga berperan dalam membentuk kekuatan spiritual, karakter, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dan budaya memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam mendorong kemajuan bersama. Dalam hal ini, literasi membaca sebagai bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang menunjang pembentukan karakter bangsa.

Pendidikan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi intelektual, sosial, emosional, serta keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi landasan awal dalam pembentukan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi bekal utama bagi siswa untuk memahami materi pelajaran pada jenjang berikutnya. Salah satu kemampuan dasar yang sangat ditekankan dalam pendidikan dasar adalah literasi, khususnya literasi membaca.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah, salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan menumbuhkan minat baca, meningkatkan keterampilan membaca, serta membangun kebiasaan literasi sejak dini. Pelaksanaan program literasi biasanya dilakukan melalui kegiatan membaca rutin sebelum pembelajaran, penyediaan sudut baca, serta berbagai aktivitas lain yang mendukung budaya membaca di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan

membaca rutin, seperti membaca selama 35 menit sebelum pelajaran dimulai, dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Riyanti dan Rahmi, 2024).

Literasi membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, memanfaatkan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks tertulis guna mencapai tujuan tertentu, memperluas pengetahuan, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, literasi membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan literasi yang baik membantu siswa memahami materi secara lebih efektif sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami bacaan maupun materi pelajaran (Noveliana dan Ghani, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 16 Kesiman, program literasi telah dilaksanakan secara rutin, termasuk pada siswa kelas II. Namun demikian, masih terdapat siswa yang kurang antusias saat kegiatan membaca berlangsung. Sebagian siswa membaca hanya sebagai formalitas tanpa keterlibatan yang optimal, bahkan cepat merasa jenuh. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Putra dan Widodo (2023) yang menyatakan bahwa program literasi tidak serta-merta meningkatkan hasil belajar apabila pelaksanaannya tidak disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program literasi yang diterapkan benar-benar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas kegiatan literasi dalam meningkatkan motivasi membaca dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Pada siswa kelas rendah, minat membaca sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, memahami isi bacaan, serta menghubungkan informasi dalam teks dengan pengalaman mereka sendiri (Wildaniaty, 2024). Siswa kelas II umumnya berada pada tahap perkembangan konkret, sehingga membutuhkan kegiatan membaca yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan dunia anak. Apabila kegiatan literasi dilakukan secara monoton tanpa variasi metode dan media, siswa cenderung mudah bosan dan kehilangan minat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran membaca pada kelas awal perlu dikemas secara kreatif agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Program literasi selama 35 menit merupakan inisiatif yang dapat dimanfaatkan untuk merancang aktivitas pembelajaran dalam bentuk sesi membaca interaktif. Implementasi program ini terbukti menjadi upaya strategis dalam mengeskalasi kemampuan literasi siswa di sekolah dasar (Pradnyana *et al.*, 2023). Program ini juga mendukung kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas melalui catatan refleksi bacaan yang menarik. Penggunaan program ini memberikan dampak yang optimal dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran di kelas dengan adanya dukungan dari berbagai keterampilan seperti menulis, membaca, menyimak, dan bertanya. Selain itu, aktivitas membaca yang terlatih

secara rutin terbukti efektif meningkatkan daya fokus dan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran (Silvia, 2024)

Program literasi sekolah idealnya tidak hanya berfokus pada kuantitas membaca, tetapi juga pada kualitas pengalaman membaca siswa. Pemilihan bahan bacaan yang sesuai usia, ilustrasi yang menarik, serta cerita yang dekat dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa saat membaca. Menurut Lestari dan Wahyuni (2022), keterlibatan emosional dalam membaca berkontribusi positif terhadap meningkatnya pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Peran guru dalam kegiatan literasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai model pembaca yang baik. Ketika guru menunjukkan antusiasme terhadap membaca, siswa akan lebih terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Penelitian oleh Santoso (2021) menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam kegiatan literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan minat membaca siswa.

Lingkungan sekolah turut berperan dalam mendukung keberhasilan kegiatan literasi. Lingkungan yang kaya akan teks, seperti poster bacaan, pajangan hasil karya siswa, serta perpustakaan yang ramah anak, dapat menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk membaca. Lingkungan literat ini membantu siswa melihat membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nurhayati dan Aziz (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik sekolah yang mendukung literasi berpengaruh terhadap minat membaca siswa. Di sisi lain, dukungan orang tua juga menjadi faktor eksternal yang tidak dapat diabaikan. Kebiasaan membaca di rumah akan memperkuat kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah. Ketika orang tua memberikan contoh membaca dan menyediakan bahan bacaan di rumah, siswa akan terbiasa menjadikan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Menurut Sulastri (2021), sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam peningkatan belajar membaca pada anak usia sekolah dasar.

Namun tidak semua siswa memiliki latar belakang lingkungan keluarga yang mendukung kebiasaan membaca. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui program literasi yang terencana dan berkelanjutan. Program literasi di sekolah diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang positif bagi seluruh siswa tanpa terkecuali. Pendapat ini sejalan dengan Faizah *et al.*, (2021) yang menekankan bahwa sekolah harus menjadi pusat pengembangan budaya literasi.

Penelitian mengenai program literasi terhadap hasil belajar siswa telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian menunjukkan variasi yang bergantung pada konteks dan pelaksanaan kegiatan literasi di masing-masing sekolah. Beberapa penelitian menemukan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. Program literasi sekolah yang dilaksanakan secara terstruktur terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa serta berdampak pada peningkatan capaian akademik siswa di sekolah dasar (Hafizha dan Rakhmania, 2024).

Pada konteks di SD Negeri 16 Kesiman Denpasar, sekolah telah melaksanakan program literasi sebagai bagian dari upaya membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan membaca selama kurang lebih 35 menit setiap hari Rabu sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku cerita anak, buku pengetahuan sederhana, maupun bahan bacaan lain yang tersedia di kelas dan perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan literasi tersebut telah menunjukkan beberapa dampak positif, seperti meningkatnya kebiasaan membaca siswa, bertambahnya kosakata, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Meskipun demikian, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca secara merata. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan serta menghubungkan informasi yang diperoleh dari teks dengan pengalaman yang dimilikinya. Kondisi ini dapat dipahami karena siswa kelas II masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan kegiatan membaca yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan dunia anak. Oleh karena itu, kegiatan literasi yang dirancang secara kreatif dan menyenangkan sangat diperlukan agar siswa tidak merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan membaca.

Kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin di sekolah dasar terbukti mampu membentuk kebiasaan membaca serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dapat membantu siswa membangun konsentrasi belajar serta menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah (Hartini, dkk, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, program literasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 16 Kesiman menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana program tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh program literasi selama 35 menit yang dilaksanakan setiap hari Rabu terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana intervensi yang dilaksanakan mampu memberikan dampak nyata bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lanjutan guna membuktikan secara empiris signifikansi pengaruh program literasi 35 menit yang dilaksanakan setiap hari Rabu terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh kegiatan literasi terhadap hasil belajar dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program diterapkan, serta mengkaji peran konsistensi durasi waktu dalam memperkuat hubungan antarvariabel tersebut. Melalui pendekatan kuantitatif, diharapkan diperoleh data statistik yang akurat mengenai besarnya kontribusi program pembiasaan literasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi guru dalam merancang kegiatan literasi yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pelaksanaan literasi menjadi lebih optimal dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dan desain *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 16 Kesiman Denpasar Timur dengan subjek seluruh siswa kelas II yang berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa selama kegiatan literasi berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian. Instrumen tes berupa 20 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman pada materi cerita fabel. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS untuk mengetahui pengaruh program literasi terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis untuk mengetahui kelayakan data penelitian yang akan dianalisis. Pengujian prasyarat analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji normalitas data terhadap skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat penggunaan analisis statistik parametrik, yaitu uji *paired sample t-test*. Pengujian normalitas data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_Pretest	.184	31	.009	.946	31	.120
Total_Posttest	.148	31	.082	.939	31	.078

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada data *pretest* sebesar 0,009 dan data *posttest* sebesar 0,082. Sementara itu, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 0,120 dan data *posttest* sebesar 0,078. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini

kurang dari 50 responden, maka acuan yang digunakan adalah nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest maupun posttest lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa data *pretest* memiliki nilai skewness sebesar 0,297 dan kurtosis sebesar -0,593, sedangkan data *posttest* memiliki nilai skewness sebesar -0,097 dan kurtosis sebesar -0,747. Nilai skewness dan kurtosis yang berada pada rentang -2 sampai +2 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal dan tidak mengalami penyimpangan distribusi yang ekstrem. Dengan demikian, data hasil belajar siswa dalam penelitian ini telah memenuhi prasyarat analisis sehingga dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Uji *paired sample t-test* digunakan karena penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kelompok yang sama.

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (H1)

Terdapat pengaruh Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar.

2. Hipotesis Nol (H0)

Tidak terdapat pengaruh Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total_Pretes		31	1.558	.280
Total_Postte		31	1.334	.240

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026)

Tabel 3. Paired Samples Test

Paired Differences			Confidence Interval of Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Deviation	Error Mean	Lower	Upper			
-8.097	1.938	.348	-8.808	-7.386	23.258	30	.000

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) pretest sebesar 9,68, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) posttest sebesar 17,77. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu. Selain itu, diperoleh nilai thitung sebesar -23,258 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 30 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000.

Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program literasi secara rutin mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa secara signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor pretest sebesar 9,68 menjadi 17,77 pada *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi secara rutin mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa secara signifikan.

Temuan penelitian ini memperkuat latar belakang penelitian yang menegaskan bahwa kemampuan literasi memiliki keterkaitan erat dengan keberhasilan akademik siswa. Rendahnya kemampuan membaca menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, sedangkan kemampuan membaca yang baik membantu siswa memperoleh informasi, memahami isi bacaan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Khoiri, Suyono, dan Harsiati (2025) yang menyatakan bahwa literasi membaca merupakan keterampilan fundamental yang tidak hanya membantu siswa memahami teks, tetapi juga memungkinkan siswa menganalisis informasi, membangun pengetahuan, dan mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca melalui program literasi mampu memperkuat kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang ditunjukkan dengan dokumentasi berikut.

Gambar 1. Antusias Siswa Setelah Pembiasaan Program Literasi Selama 35 Menit Setiap Hari Rabu



(Sumber : Ni Kadek Wulandari, 2026)

Hasil penelitian ini semakin diperkuat oleh dokumentasi kegiatan literasi pada gambar 1. yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, terlihat bahwa siswa secara antusias memilih, membaca, dan berinteraksi langsung dengan berbagai bahan bacaan yang disediakan pada sudut literasi sekolah. Ketersediaan rak buku yang berwarna dan beragam jenis bacaan anak menunjukkan adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif dalam membangun budaya literasi sejak dini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Literasi selama 35 menit tidak hanya bersifat formal sebagai kegiatan rutin sekolah, tetapi juga telah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat baca siswa.

Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam aktivitas membaca mandiri sebelum pembelajaran berlangsung. Aktivitas membaca yang dilakukan secara langsung dengan memilih buku sesuai minat siswa menunjukkan adanya proses pembiasaan literasi yang berpusat pada siswa (*student-centered literacy activity*). Temuan ini relevan dengan pendapat Melindawati, dkk. (2026) yang menyatakan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan secara rutin mampu membentuk kebiasaan membaca yang konsisten dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan literasi dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pembiasaan membaca telah menjadi bagian dari budaya belajar siswa di sekolah.

Gambar 4. 1 juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca secara individual, tetapi juga membangun interaksi sosial melalui aktivitas literasi. Sebagian siswa terlihat berdiskusi ringan mengenai buku yang dibaca dan saling menunjukkan bahan bacaan yang menarik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan literasi tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan komunikasi dan interaksi

sosial siswa. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Khoiri, Suyono, dan Harsiati (2025) yang menyatakan bahwa literasi membaca membantu siswa memahami informasi, membangun pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi melalui dokumentasi berikut.

Gambar 2. Kegiatan Program Literasi Selama 35 Menit Setiap Hari Rabu



(Sumber : Ni Kadek Wulandari, 2026)

Suasana literasi yang tampak pada kegiatan gambar 2. mencerminkan terbentuknya lingkungan belajar yang kolaboratif dan menyenangkan. Siswa terlihat membaca bersama dalam kelompok kecil dengan memanfaatkan berbagai bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa program literasi berhasil menciptakan iklim belajar yang positif, dimana siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif, mandiri, dan interaktif. Dengan demikian, dokumentasi kegiatan ini semakin memperkuat temuan penelitian bahwa Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membangun budaya membaca, serta mendukung peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar.

Hasil temuan penelitian ini relevan dengan teori Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Melindawati dkk. (2026) menjelaskan bahwa program GLS dirancang untuk membangun kebiasaan membaca siswa melalui kegiatan membaca rutin selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Program tersebut diyakini mampu menumbuhkan budaya membaca, meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), serta membentuk kebiasaan membaca yang konsisten dan bermakna bagi siswa. Dalam konteks penelitian ini, penerapan Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih terbiasa membaca, memahami isi teks, serta mengembangkan kemampuan memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan program literasi juga dapat dijelaskan melalui pendekatan kognitif dalam pembelajaran membaca. Khoiri, Suyono, dan Harsiati (2025) menjelaskan bahwa strategi kognitif dalam membaca, seperti memahami isi teks, memonitor pemahaman, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, berperan penting dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Aktivitas membaca yang

dilakukan secara rutin membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami informasi secara lebih mendalam. Kondisi tersebut tercermin pada peningkatan skor posttest siswa yang menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami materi Bahasa Indonesia setelah mengikuti program literasi.

Selain meningkatkan aspek akademik, program literasi juga berkontribusi dalam membangun budaya belajar yang positif di lingkungan sekolah. Komariah, dkk. (2023) menjelaskan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penyediaan sumber bacaan, penguatan budaya membaca, serta keterlibatan guru dalam memberikan teladan literasi kepada siswa. Dalam penelitian ini, kegiatan membaca selama 35 menit setiap hari Rabu tidak hanya menjadi aktivitas rutin, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Siswa terlihat lebih fokus, lebih siap mengikuti pembelajaran, dan lebih aktif dalam memahami materi yang dipelajari.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan Lastiningsih, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa program literasi sekolah merupakan bagian dari penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program literasi tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membangun budaya belajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) melalui pengembangan kebiasaan literasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk pembiasaan akademik yang membantu siswa membangun disiplin belajar dan meningkatkan kesiapan belajar sebelum pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Defit, dkk. (2018) yang menjelaskan bahwa program literasi sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan budaya sekolah dan peningkatan kualitas sistem pembelajaran. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya berdampak pada keterampilan membaca, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia secara lebih efektif.

Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori intervensi membaca dini. Intervensi membaca yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa, khususnya dalam kemampuan memahami bacaan dan mengenali informasi dalam teks. Program membaca yang dilakukan secara rutin memberikan stimulasi kognitif yang membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap. Ini menegaskan, kegiatan membaca selama 35 menit setiap hari Rabu menjadi bentuk intervensi pembelajaran yang membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami materi Bahasa Indonesia sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Sutriyanti, dkk. (2026) menemukan bahwa program literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mampu memperkuat nilai-nilai karakter, kedisiplinan, dan keharmonisan dalam kehidupan siswa. Aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin dapat membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan belajar positif pada siswa. Hal tersebut penting karena

keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh pembentukan budaya belajar dan karakter siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. Program literasi yang dilaksanakan secara rutin terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan, membangun budaya membaca, meningkatkan kesiapan belajar siswa, serta memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program literasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor pretest sebesar 9,68 menjadi 17,77 pada posttest setelah penerapan program literasi. Penerapan Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan, memperkuat keterampilan memahami materi Bahasa Indonesia, serta meningkatkan kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin membantu siswa membangun kebiasaan membaca, meningkatkan fokus belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi didukung oleh terciptanya budaya belajar yang positif dan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan membaca. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi, ketersediaan bahan bacaan, serta pendampingan guru dalam aktivitas membaca memberikan kontribusi terhadap terbentuknya suasana belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, Program Literasi selama 35 menit setiap hari Rabu dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar sekaligus membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Defit, S., Zefriyenni, Dewi, Y. N., & Yarman. (2018). Effectiveness of the Indonesian literacy school program in improving the quality of basic education for marginal communities in the Indonesian border area. *The 1st International Conference on Environmental Sciences (ICES2018)*.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/314/1/012043>

- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., & Dewayani, S. (2021). Gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan budaya membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.05>
- Hafizha, N., & Rakhmania, R. (2024). Program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan capaian akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 115–126.
- Hartini, S., Putri, A. R., & Sari, M. P. (2023). Pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dalam menumbuhkan budaya literasi dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Dasar*, 8(2), 101–112.
- Khoiri, M., Suyono, & Harsiati, T. (2025). Unlocking minds: The nexus of reading literacy and cognitive strategies in educational advancement. *College & Research Libraries News (C&RL News)*, 86(4), 157–161. <https://doi.org/10.5860/crln.86.4.157>
- Komariah, K., Suwandi, S., Slamet, S. Y., & Sumarwati. (2023). The implementation of post-Covid-19 pandemic school literacy in senior high schools. *International Journal of Instruction*, 16(3), 377–394. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16321a>
- Lastiningsih, N., Riyanto, Y., Mutohir, T. C., & Hartono, S. (2019). Design of management on school literacy program: A perspective from Indonesian schools. *Universal Journal of Educational Research*, 7(12), 2765–2772. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071226>
- Lestari, I., & Wahyuni, S. (2022). Keterlibatan emosional dalam membaca terhadap pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8421–8429.
- Melindawati, S., Sartono, E. K. E., Wuryandani, W., Lestari, S., Fatimah, F., Putra, Z. H., & Prayitno, I. (2026). School-based literacy interventions: The role of the School Literacy Movement (GLS) program in shaping students' reading literacy. *Human Research in Rehabilitation*, 16(1), 270–282. <https://doi.org/10.21554/hrr.042621>
- Noveliana, & Ghani. (2022). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap pemahaman belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6542–6549.
- Nurhayati, N., & Aziz, A. (2020). Pengaruh lingkungan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 112–120.
- Pradnyana, I. B. A., Sudarma, I. K., & Agustika, G. N. S. (2023). Analisis operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 120–128. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.56789>
- Putra, A. P., & Widodo, S. (2023). Pelaksanaan program literasi sekolah sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 90–101.
- Rahmawati, R. (2020). Pembelajaran membaca kreatif pada kelas awal sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v5i2.25210>
- Riyanti, D., & Rahmi, A. (2024). School literacy environment and students' reading habits in elementary education. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 25–34. <https://doi.org/10.24042/terampil.v11i1.21456>

-
- Santoso, H. (2021). Peran keteladanan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 201–210. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.345>
- Silvia, M. (2024). Pengaruh pembiasaan membaca terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.55-64>
- Sulastri, S. (2021). Peran keluarga dalam membangun kebiasaan membaca pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1258–1266. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.902>
- Sutriyanti, N. K., Widiana, I. W., Windayani, N. L. I., & Antara, I. G. W. S. (2026). Enhancing academic and religious values through literacy: An ethnographic qualitative study in a Hindu student community. *The Qualitative Report*, 31(3), 5372–5399. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2026.8011>
- Wildaniaty. (2024). Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 23–31.